

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS WACANA NARASI DENGAN  
METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) PADA SISWA KELAS VIII H SMP NEGERI 3 KEBUMEN  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh: Dian Kartika Sari  
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa  
tiza\_26@yahoo.co.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Penerapan keterampilan menulis wacana narasi dengan metode *CTL*; (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis wacana narasi setelah mendapatkan pembelajaran menulis wacana narasi dengan metode *CTL* pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 3 Kebumen. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kebumen pada bulan Oktober sampai November 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII H sejumlah 20 siswa, laki-laki 8 dan perempuan 12. Objek penelitian adalah keterampilan siswa dalam menulis wacana narasi dengan metode *CTL*. Penelitian ini terdiri dari tiga kali kegiatan, yaitu kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Masing-masing siklus mengacu pada prosedur penelitian yaitu rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes yang digunakan yaitu hasil menulis wacana narasi siswa, nontes terdiri dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode *CTL* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis wacana narasi. Penerapan pembelajaran menulis dengan metode *CTL* meliputi: prasiklus, yaitu hasil menulis wacana narasi siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa; siklus I, berisi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi; siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Langkah-langkah pembelajaran model *CTL* yaitu: kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna; melaksanakan kegiatan inkuiri; mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan membaca; menciptakan masyarakat belajar; menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran; refleksi diakhir pertemuan. Dari hasil tes prasiklus terlihat persentase ketuntasan sebesar 35% meningkat menjadi 55% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 20%. Setelah dilakukan dengan siklus II persentase ketuntasan mencapai 85% dengan peningkatan sebesar 50% hasil prasiklus, dan sebesar 30% dari siklus I. Berdasarkan hasil *nontes* yang meliputi observasi, angket, wawancara dan dokumentasi foto, hasilnya juga sangat baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *CTL* mampu meningkatkan keterampilan menulis wacana narasi pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 3 Kebumen.

**Kata kunci:** Wacana narasi, *Contextual Teaching And Learning*

## Pendahuluan

Pada hakekatnya, bahasa mempunyai empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2008: 3) mengatakan keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting, karena banyak kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan menulis. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP N 3 Kebumen, menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh faktor guru dan siswa, kebanyakan siswa masih bingung untuk memulai sebuah karangan. Siswa masih kesulitan dalam menentukan ide, topik serta gagasan untuk menulis sebuah karangan narasi. Selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif, karena hanya menggunakan metode ceramah. Jika dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran *CTL* yang mengkaitkan konsep pembelajaran dengan keadaan langsung yang dialami siswa, diharapkan siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang nantinya akan memudahkan siswa dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya untuk dituangkan dalam sebuah wacana dalam bentuk karangan narasi. Dengan demikian hasil belajar yang bermutu dan baik akan tercapai. Atas dasar pemikiran itulah penulis disini berusaha mengangkat judul penelitian "*Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi dengan Metode (CTL) Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 3 Kebumen Tahun 2013/2014*".

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kebumen yang beralamat di Jalan Letjend. S. Parman no. 3, Kebumen. Waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan maret. Desain penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Jawa SMP Negeri 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis wacana narasi dengan metode

*Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes meliputi tes menulis wacana narasi dengan metode *CTL*. Teknik nontes berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi foto.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembahasan difokuskan pada (1) deskripsi awal keterampilan menulis wacana narasi siswa; (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menggunakan metode *CTL*; (3) peningkatan keterampilan menulis wacana narasi dalam pembelajaran menggunakan metode *CTL*. Pembahasan tersebut dibagi menjadi dua rumusan masalah, yaitu (1) Penerapan keterampilan menulis wacana narasi dengan metode *CTL*; (2) peningkatan keterampilan menulis wacana narasi dengan metode *CTL*.

#### **1. Penerapan Keterampilan Menulis Wacana Narasi dengan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)***

##### **a. Prasiklus**

Untuk memperoleh kondisi awal siswa, maka dilaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran, pengamatan pembelajaran, dan tes. Dari hasil wawancara dan hasil tes ujicoba yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa, hasil yang diperoleh belum maksimal dan mengalami kendala pada saat pembelajaran menulis wacana narasi. Dibuktikan dari hasil observasi awal prasiklus yang menyimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam menulis wacana narasi, keaktifan siswa kurang dan hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM yaitu 75,00. Hal ini disebabkan kesalahan metode yang diterapkan oleh guru yang memanfaatkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dari permasalahan di atas peneliti menawarkan melakukan penelitian dengan metode *CTL* supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

##### **b. Siklus I**

Pada siklus I proses tindakan kelas melalui empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

##### **1) Perencanaan**

Rancangan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa, hasil observasi diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa Jawa kelas VIII; mempersiapkan perangkat pembelajaran; menyusun pembelajaran dengan metode *CTL*; menyusun instrumen nontes siklus I; menentukan alat evaluasi.

- 2) Pelaksanaan tindakan: a) Kegiatan awal: guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran, mengkondisikan dan memastikan siswa siap menerima pelajaran, guru memberikan apresiasi tentang materi pembelajaran menulis wacana narasi. b) Kegiatan inti: guru mengajak siswa untuk menyaksikan video pawarta dan siswa diberi tugas untuk menulis wacana narasi. c) Kegiatan akhir: menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang dialami siswa dan memotivasi siswa supaya terus belajar dan aktif selama pembelajaran.
- 3) Observasi: data yang digunakan berupa data nontes yaitu lembar pengamatan dan angket kinerja siswa.
- 4) Refleksi: peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes keterampilan menulis wacana narasi, dan hasil nontes berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi.

### c. Siklus II

Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II juga melalui empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

- 1) Perencanaan: pada tahap ini peneliti merencanakan kembali tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II untuk memperbaiki hasil yang belum optimal pada siklus I, meliputi: menyusun perbaikan RPP, menyiapkan instrumen penelitian berupa tes dan nontes, menyiapkan metode pembelajaran dengan metode *CTL*.
- 2) Pelaksanaan tindakan: merupakan perbaikan pembelajaran siklus I, tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut; a) Kegiatan awal: guru mengucapkan salam, mengkondisikan dan memastikan siswa siap menerima pelajaran, b) Kegiatan inti: guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, siswa melakukan kunjungan ke suatu tempat, siswa diberi untuk menulis wacana narasi. c)

Kegiatan akhir: menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang dialaminya dan memotivasi siswa supaya terus belajar dan aktif selama pembelajaran.

- 3) Observasi: hasil observasi terhadap guru dan siswa sudah lebih baik dari pada siklus I. Dari hasil pelaksanaan evaluasi diperoleh sebanyak 85% sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan.
- 4) Refleksi: menulis wacana narasi pada semua aspek mengalami peningkatan yaitu rata-rata 3,68 siklus I menjadi 4,21 siklus II.

## 2. Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi dengan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

### a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil nilai pra siklus rata-rata 68,75, nilai diperoleh dari hasil tes awal siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode *CTL*. Hasil tersebut masih tergolong rendah, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Dari hasil rata-rata tersebut diperlukan tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II, dengan metode *CTL* yang diharapkan keterampilan menulis wacana narasi dapat meningkat.

### b. Siklus I

**Tabel 1**

Hasil Skor Rata-rata Semua Aspek Menulis Wacana Narasi Pada Siklus I

| No                                  | Aspek Penilaian         | Skor         | Kategori |
|-------------------------------------|-------------------------|--------------|----------|
| 1                                   | Pemilihan Kata          | 2,95         | Cukup    |
| 2                                   | Ejaan dan tanda baca    | 3,30         | Baik     |
| 3                                   | Kohesi dan koherensi    | 4,05         | Baik     |
| 4                                   | Kesesuaian isi karangan | 4,45         | Baik     |
| <b>Jumlah</b>                       |                         | <b>14,75</b> |          |
| <b>Skor rata-rata seluruh aspek</b> |                         | <b>3,68</b>  | Baik     |

Dari aspek penilaian pada pemilihan kata tergolong cukup pada skor 2,95, siswa hampir setengah memahami kata-kata dan dapat membuat kata-kata dalam menyusun wacana narasi tetapi struktur masih kurang sempurna, pada ejaan dan tanda baca mencapai skor 3,30 masuk dalam kategori baik

tetapi masih ada siswa yang kurang memperhatikan tata tulis ejaan, pada aspek kohesi dan kohesi sudah mencapai skor 4,05 masuk dalam kategori baik tetapi masih ada makna dalam kalimat yang tidak menyatu, dan aspek kesesuaian isi karangan termasuk paling tinggi diantara ketiga skor lainnya karena sebagian hasil siswa sesuai dengan tema.

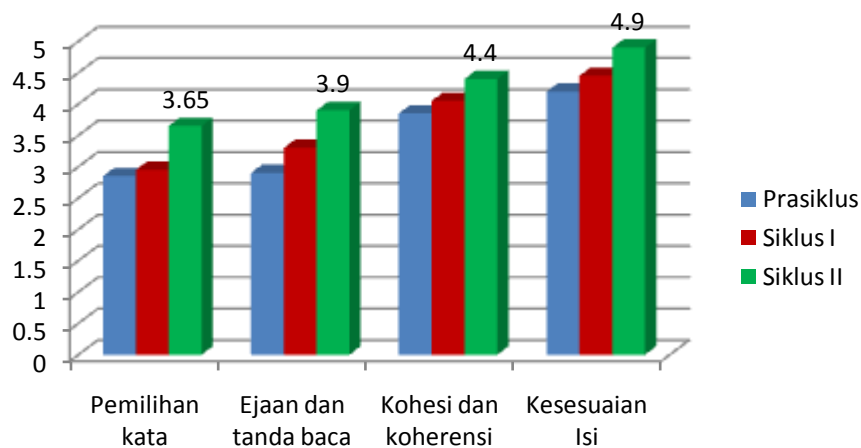
### c. Siklus II

**Tabel 2**

Hasil Skor Rata-rata Semua Aspek Menulis Wacana Narasi Pada Siklus II

| No                                  | Aspek Penilaian         | Skor         | Kategori    |
|-------------------------------------|-------------------------|--------------|-------------|
| 1                                   | Pemilihan kata          | 3,65         | Baik        |
| 2                                   | Ejaan dan tanda baca    | 3,90         | Baik        |
| 3                                   | Kohesi dan koherensi    | 4,40         | Baik        |
| 4                                   | Kesesuaian isi karangan | 4,90         | Sangat Baik |
| <b>Jumlah</b>                       |                         | <b>16,85</b> |             |
| <b>Skor rata-rata seluruh aspek</b> |                         | <b>4,21</b>  | Baik        |

Dari keempat aspek penilaian masuk dalam kategori baik, bahkan ada yang masuk dalam kategori sangat baik. Terdapat peningkatan pada semua aspek menulis wacana narasi pada siklus I. Sebelumnya jumlah skor rata-rata 14,75 pada siklus I, meningkat menjadi 16,85 pada siklus II.



## **Simpulan**

Dari uraian di atas dapat diperoleh simpulan bahwa penggunaan metode *CTL* menjadikan siswa lebih antusias, aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa juga tidak merasa bosan karena pembelajaran menyenangkan, selain itu juga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus persentase ketuntasan sebesar 35% dengan nilai rata-rata kelas 68,75. Siklus I persentase ketuntasannya 55% dengan nilai rata-rata kelas 73,75%. Sedangkan siklus II persentase ketuntasannya 85% dengan nilai rata-rata kelas 84,25. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis wacana narasi dengan metode *CTL*.

## **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana (Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: PSG
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.